

## **SOSIALISASI MENABUNG DINI MELALUI CELENGAN BOTOL BEKAS UNTUK MENINGKATKAN KEBIASAAN MENABUNG SISWA SD ISLAM PAROPO**

**Syarifah Nur Fajrin<sup>1\*</sup>, Nadia Nafisa Nuraqila<sup>2</sup>, Nur Anugrah Safar<sup>3</sup>,  
Rabiatul Adawiah HT<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIPS,  
Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

\*E-mail: [nadianafisa128@gmail.com](mailto:nadianafisa128@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kebiasaan menabung sejak dini merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk sikap disiplin, hemat, dan tanggung jawab siswa dalam mengelola uang saku. Namun, kebiasaan menabung pada siswa sekolah dasar masih tergolong rendah karena kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menabung serta minimnya pembelajaran yang bersifat praktis dan menarik. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam membiasakan perilaku menabung melalui sosialisasi dan praktik pembuatan celengan dari botol bekas. Program dilaksanakan di SD Islam Paropo, kecamatan Panakkukang, kota Makassar dengan melibatkan siswa kelas IV sebagai peserta. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan program diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya menabung sejak dini, kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan dan menghias celengan dari botol bekas sebagai media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Evaluasi dilakukan melalui observasi, angket sederhana, dan wawancara untuk mengetahui tingkat partisipasi, pemahaman, dan respons siswa terhadap program yang dilaksanakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias dan aktif. Setelah mengikuti sosialisasi dan praktik pembuatan celengan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan motivasi untuk mulai menabung secara rutin. Program ini juga mampu meningkatkan kreativitas siswa serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, sosialisasi menabung melalui praktik pembuatan celengan dari botol bekas efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa untuk membiasakan perilaku menabung sejak dini.

**Kata Kunci:** Celengan Botol Bekas; Menabung Sejak Dini; Sekolah Dasar.

### **ABSTRACT**

*Money saving habit that starts from a very young age is one of the important efforts in shaping students' discipline, thriftiness, and responsibility in managing the personal finances with their pocket money. However, the habit of saving money among elementary school students is still relatively low due to a lack of understanding about the importance*

*of saving as well as a lack of engaging, practical learning experiences that promote saving behavior. This community service program aims to increase the students' understanding and motivation to develop their saving habit through socialization program and the practice of making piggy banks from used plastic bottles. The program was conducted at SD Islam Paropo Islamic elementary school in Panakkukang district Makassar city, involving fourth-grade students as the participants. The program was carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. The program began with delivering material on the importance of saving from an early age, followed by the practice of making and decorating piggy banks from used plastic bottles as a creative and contextual learning medium. The program evaluation was carried out through observation, questionnaires, and interviews to identify the level of participation, understanding, and students' responses to the program. The results showed that the students enthusiastically and actively participated in all series of activities. After attending the socialization program and piggy bank-making practice, most students showed an increased motivation to start saving regularly. This program also succeeded in enhancing students' creativity and providing an enjoyable and meaningful learning experience. Thus, the socialization program on saving money through the practice of making piggy banks from used bottles is effective in improving students' understanding and motivation to cultivate the habit of saving money from a young age.*

**Keywords:** Elementary School; Saving from an Early Age; Used Bottle Piggy Bank.

<b>Article History:</b>	
Diterima	: 24-04-2026
Disetujui	: 01-06-2026
Diterbitkan Online	: 20-06-2026

## **PENDAHULUAN**

### **1. Analisis Situasi**

Literasi finansial merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar sebagai bagian dari upaya membentuk kualitas sumber daya manusia yang mandiri dan bertanggung jawab (Arini & Gustiana, 2025). Menurut Aryanto dan Hartati (2024), literasi keuangan di tingkat sekolah dasar mencakup tidak hanya pengenalan uang tetapi juga kemampuan untuk mengelola keuangan dasar, membuat penilaian yang bijaksana, dan mengembangkan kebiasaan penggunaan uang sehari-hari yang bermanfaat. Dalam hal ini, menabung menjadi cara konkret untuk mengajarkan siswa mengelola uang secara hemat dan disiplin (Kurniari et al., 2025).

Menyisihkan sebagian uang untuk digunakan di masa depan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup dikenal sebagai menabung (Sudarsono et al., 2021). Siswa dapat mempelajari nilai uang dan menghindari perilaku konsumtif sejak dini melalui kebiasaan menabung (Nurhafizah & Nurcholis, 2022). Oleh karena itu, kebiasaan menabung perlu diajarkan sejak dini sesuai dengan tahap perkembangan anak (Alinayah et al., 2024).

Namun, membentuk kebiasaan menabung pada anak tidak terjadi secara otomatis, melainkan memerlukan pembelajaran yang direncanakan dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan yaitu menggabungkan kegiatan sosialisasi dengan aktivitas kreatif seperti membuat celengan dari barang bekas. Selain berfungsi sebagai sarana penyimpanan uang, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual

yang melibatkan pengalaman langsung siswa dan elemen kreativitas (Sugiarto et al., 2024).

Kegiatan menabung juga dapat dikaitkan dengan konsep manajemen sederhana yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (Kurniasih et al., 2021; Mau, 2024). Pengenalan konsep ini sejak dini dapat membantu siswa membangun kebiasaan pengelolaan uang yang baik di masa depan (Wutun et al., 2022).

Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan perlunya pendidikan untuk memaksimalkan potensi siswa, khususnya kemampuan mereka dalam kemandirian dan kreativitas (Badan pemeriksa Keuangan RI, 2003). Oleh karena itu, diperlukan strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pembuatan celengan dari bahan daur ulang adalah contoh kegiatan pembelajaran alternatif yang tidak hanya mendidik tetapi juga kreatif dan ramah lingkungan (Utami & Hayati, 2019).

Perilaku menabung juga terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, terutama ketika menyangkut pengembangan gaya hidup hemat dan pemanfaatan kembali barang bekas. Siswa dapat belajar nilai mendaur ulang dan pengelolaan sumber daya yang bijaksana dengan membuat celengan dari botol bekas (Putri & Hasanah, 2024). Dalam arti yang lebih luas, praktik ini membantu menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak usia dini, yang pada akhirnya mendukung inisiatif keberlanjutan dalam menangani isu global seperti kelangkaan sumber daya dan perubahan iklim (Wutun et al., 2022).

Hasil observasi awal di SD Islam Paropo menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kebiasaan menabung yang rendah. Siswa tidak memahami terkait pentingnya menabung dan tidak terbiasa menyisihkan uang secara teratur. Selain itu, tidak ada kegiatan pembelajaran yang secara khusus menggabungkan pembelajaran menabung dalam praktik langsung yang menarik dan kontekstual. Kondisi tersebut menyebabkan kebiasaan menabung siswa belum terbentuk dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi melalui sosialisasi menabung sejak dini yang dipadukan dengan kegiatan praktik pembuatan celengan sederhana dari botol bekas. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep menabung, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata dan berkelanjutan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menabung sejak dini, serta membentuk kebiasaan menabung melalui kegiatan yang kreatif dan aplikatif. Secara khusus, program ini bertujuan: (1) memberikan edukasi mengenai manfaat menabung; (2) melatih keterampilan siswa dalam membuat media menabung secara mandiri; (3) menumbuhkan motivasi dan kebiasaan menabung secara rutin.

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan literasi finansial dasar siswa, terbentuknya kebiasaan hidup hemat, serta berkembangnya kreativitas melalui pemanfaatan bahan bekas. Bagi sekolah, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran kontekstual yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

## **2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan**

Siswa SD Islam Paropo menghadapi masalah besar karena kurangnya kebiasaan menabung sejak usia dini. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung serta minimnya kegiatan edukatif terkait pengelolaan keuangan sederhana. Selain itu, pembelajaran literasi finansial di sekolah sering kali bersifat teoritis dan tidak

didukung oleh media pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan siswa sekolah dasar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini menggabungkan praktik membuat dan menghias celengan dari botol bekas dengan latihan sosialisasi yang menekankan nilai menabung sejak dini. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami konsep melalui kegiatan nyata dan praktis. Penggunaan media kreatif seperti celengan dari botol daur ulang diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

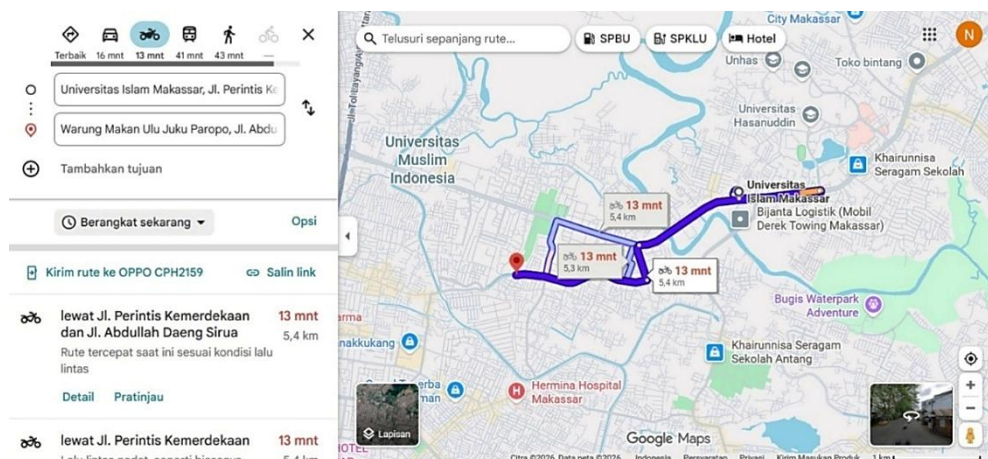
Pemilihan solusi tersebut didasarkan pada kerangka pemikiran bahwa pembelajaran kontekstual dan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pendekatan kontekstual membuat pembelajaran lebih relevan dengan memungkinkan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Johnson, 2002; Trianto, 2014; Komalasari, 2017). Sejalan dengan pendapat Sugiarto et al. (2024), yang menyatakan bahwa mengajarkan literasi keuangan melalui pengalaman nyata dapat meningkatkan motivasi anak untuk menabung sejak dini.

Melalui kegiatan sosialisasi yang dipadukan dengan praktik pembuatan celengan dari botol bekas, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya menabung serta terbiasa menyisihkan uang secara teratur. Kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa melalui pembelajaran yang interaktif dan kreatif. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui pemanfaatan barang bekas menjadi benda yang bernilai guna. Bagi sekolah, kegiatan ini dapat menjadi alternatif pembelajaran kontekstual dalam mendukung pendidikan karakter siswa.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2026 di SD Islam Paropo, kecamatan Panakkukang, kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kegiatan berlangsung selama satu hari dengan durasi waktu 2×35 menit yang dilaksanakan pada jam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas IV sekolah dasar sebagai peserta utama serta guru kelas sebagai mitra dalam pelaksanaan program.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Kegiatan PkM di di SD Islam Paropo.

Gambar menunjukkan tangkapan layar Google Maps yang menampilkan rute perjalanan menggunakan kendaraan dari Universitas Islam Makassar menuju lokasi PkM di SD Islam Paropo. Berdasarkan peta, jarak tempuh yang direkomendasikan sekitar 5,4 kilometer dengan estimasi waktu perjalanan 13

menit. Rute utama melewati Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Abdullah Daeng Sirua.

## **2. Instrumen Kegiatan**

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi penyampaian materi, pengamatan, dan evaluasi kegiatan. Instrumen penyampaian materi dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan sosialisasi tentang pentingnya menabung sejak dini, yang mencakup pemahaman mengenai pengertian menabung, manfaat menabung, serta cara sederhana dalam mengelola uang saku. Kegiatan juga didukung melalui praktik membuat dan menghias celengan dari botol bekas sebagai media pembelajaran yang kreatif dan edukatif. Penggunaan media tersebut membantu siswa memahami konsep menabung melalui pengalaman secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan peserta. Partisipasi siswa dalam sosialisasi, sesi tanya-jawab, kegiatan menghias celengan, dan kemampuan mengikuti petunjuk diamati secara langsung. Selain itu, pengamatan juga dilakukan untuk melihat bagaimana reaksi siswa terhadap strategi pengajaran yang digunakan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner sederhana dan wawancara untuk mengukur pencapaian program. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman, minat, dan kepuasan siswa terhadap kegiatan sosialisasi. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas kegiatan, perubahan perilaku siswa, serta manfaat program.

## **3. Tahapan Kegiatan**

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan strategi partisipatif berbasis pendampingan untuk meningkatkan literasi keuangan dasar siswa melalui penanaman kebiasaan menabung sejak dini. Untuk menjamin bahwa program ini dilaksanakan dengan sukses, sesuai dengan kebutuhan mitra, dan dengan keberlanjutan dalam penerapannya, program ini dibuat secara metodis melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak SD Islam Paropo untuk menyepakati tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, serta bentuk dukungan yang diperlukan. Kondisi siswa terkait kebiasaan menabung dan literasi keuangan diketahui melalui observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah. Data awal dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan observasi lingkungan sekolah untuk menyesuaikan program dengan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun rancangan sosialisasi berupa materi edukasi, media celengan dari botol bekas, dan strategi pendampingan selama program berlangsung.

Tahap implementasi dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Mei 2026. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya menabung sejak dini, manfaat menabung, serta cara mengelola uang saku. Selanjutnya, siswa mengikuti praktik pembuatan dan menghias celengan dari botol bekas sebagai media pembelajaran kontekstual. Selain itu, siswa juga diberikan motivasi dan pembiasaan agar terdorong untuk mulai menabung secara rutin menggunakan celengan yang telah dibuat.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian program serta dampaknya terhadap pemahaman dan kebiasaan menabung siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi siswa, dokumentasi kegiatan, angket respons siswa, dan wawancara dengan guru kelas. Data dianalisis secara

kualitatif untuk mengetahui tingkat partisipasi, pemahaman materi, dan respons siswa selama kegiatan berlangsung.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Tujuan utama dari proyek layanan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menabung sejak usia dini dan menumbuhkan kebiasaan menabung melalui latihan sosialisasi dan metode kreatif seperti membuat dan menghias celengan dari botol bekas, seperti yang disebutkan di bagian pendahuluan. Kegiatan ini menekankan bahwa menabung lebih dari sekadar menyimpan uang, ini juga tentang mengembangkan disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan dasar manajemen uang sejak usia dini.

### **1. Pembukaan Kegiatan**

Kegiatan sosialisasi diawali oleh mahasiswa yang berpartisipasi dalam program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) setelah memperoleh izin dan kesempatan berbicara dari guru kelas. Pada tahap pembukaan, mahasiswa menyapa seluruh siswa dengan hangat serta menanyakan kabar mereka, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif dan akrab. Selanjutnya, tim mahasiswa PPL menjelaskan secara rinci maksud dan tujuan kehadiran mereka, yakni untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya menabung sejak usia dini.

### **2. Penyampaian Materi**

Setelah sesi pembukaan, pemateri menyampaikan informasi tentang pentingnya menabung sejak dini dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Materi yang disampaikan meliputi pengertian menabung, manfaat menabung, pentingnya hidup hemat, dan cara mudah mengelola uang saku. Para siswa memperhatikan penjelasan dengan serius dan antusias, sehingga kegiatan berjalan dengan baik. Untuk memastikan proses penyampaian materi berjalan dengan efektif, seluruh tim mahasiswa PPL secara aktif menjaga kelas tetap teratur dan tenang. Proses penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Kiri:** Penyampaian Materi oleh Tim PkM; **Kanan:** Sesi Tanya Jawab.

Para siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan dengan antusias karena pemateri menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan kontekstual untuk menyampaikan materi secara teratur. Selain itu, pemateri menggunakan contoh-contoh yang sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, termasuk menabung sebagian dari uang saku mereka. Metode ini membuat konsep menabung lebih mudah dan nyata untuk dipahami oleh siswa. Pernyataan Meutiawati (2023) bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman dan situasi dunia nyata dapat meningkatkan pemahaman siswa

tentang literasi keuangan dasar sejalan dengan strategi pembelajaran kontekstual ini.

### 3. Sesi Tanya Jawab

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab setelah penyampaian materi. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi menabung sejak dini yang belum dipahami. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif karena antusias siswa dalam bertanya.

Tidak hanya siswa yang diberikan kesempatan untuk bertanya, pemateri juga aktif mengajukan beberapa pertanyaan sederhana kepada siswa secara acak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa telah memahami manfaat menabung dan pentingnya menyisihkan uang saku sejak dini. Kegiatan ini juga meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan di depan kelas.

Dengan demikian, sesi tanya jawab tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif.

### 4. Praktik Pembuatan Celengan dari Botol Bekas

Selanjutnya, tim mahasiswa PPL melaksanakan praktik pembuatan dan penghiasan celengan dari botol bekas bersama siswa. Setiap siswa memperoleh botol bekas beserta alat dan bahan pendukung untuk membuat serta menghias celengan sesuai kreativitas masing-masing sebagaimana tampak pada gambar berikut.



**Gambar 3.** Praktik Pembuatan dan Penghiasan Celengan.

Para siswa tampak bersemangat saat membuat dan menghias celengan menggunakan berbagai warna dan bentuk sesuai kreativitas masing-masing. Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri dengan hasil yang menarik. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk menjadikan menabung sebagai kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan praktik tersebut, siswa tidak hanya memahami terkait pentingnya menabung, tetapi juga lebih termotivasi menggunakan celengan yang dibuat sendiri untuk menabung secara rutin. Hal ini sejalan dengan pendapat Indriani (2025) bahwa kegiatan kreatif berbasis praktik dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa sekolah dasar.

### 5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara langsung selama kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan celengan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, partisipasi, dan respons siswa terhadap kegiatan. Tim mahasiswa PPL melakukan pengamatan pada setiap tahap

kegiatan untuk mengetahui keterlibatan dan pemahaman siswa selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa mengenai pentingnya menabung. Berdasarkan hasil observasi dan angket, seluruh siswa telah memahami pengertian dasar tentang menabung. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hanya sekitar 40% siswa yang memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Setelah mengikuti kegiatan, sekitar 96% siswa menyatakan keinginan untuk mulai menabung menggunakan celengan yang telah mereka buat sendiri. Di samping itu, indikator lainnya dapat dilihat dari keaktifan siswa mengikuti penyampaian materi, sesi tanya jawab, hingga praktik pembuatan celengan di mana sebagian besar siswa mampu menyelesaikan pembuatan celengan secara mandiri dengan hasil yang kreatif sebagaimana tampak pada gambar berikut.



**Gambar 4.** Hasil Peningkatan Pemahaman Siswa Sebelum-Sesudah Kegiatan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dipadukan dengan praktik secara langsung dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam membiasakan menabung sejak dini. Praktik pembuatan celengan dari botol bekas juga memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan (Utami & Hayati, 2019).

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian siswa belum terbiasa menyisihkan uang jajan secara rutin dan masih dipengaruhi oleh perilaku konsumtif dari lingkungan maupun media sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan menabung siswa masih memerlukan pendampingan secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, dukungan guru dan orang tua sangat diperlukan agar kebiasaan menabung terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan yang konsisten, diharapkan dapat membentuk karakter disiplin, hemat, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sejak dini.

## 6. Potensi Keberlanjutan Program

Program sosialisasi menabung sejak dini memiliki peluang keberlanjutan dalam membentuk perilaku finansial siswa ke arah yang lebih positif. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan menabung, meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan keuangan sederhana, serta membangun sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menggunakan uang sejak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga mampu memperkuat peran guru dan orang tua dalam mendampingi siswa mengelola keuangan mereka serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi finansial dasar.

Program pengabdian masyarakat “Sosialisasi Menabung Dini melalui Celengan Botol Bekas untuk Meningkatkan Kebiasaan Menabung Siswa SD Islam Paropo” telah terlaksana dengan tingkat partisipasi siswa yang sangat tinggi. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif

dan meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Melalui sosialisasi dan praktik pembuatan celengan dari botol bekas, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga lebih termotivasi untuk mulai membiasakan diri menabung.

Meskipun program ini memberikan hasil yang positif, masih terdapat beberapa tantangan, terutama karena sebagian siswa belum terbiasa menyisihkan uang jajannya secara rutin dan masih dipengaruhi perilaku konsumtif. Oleh sebab itu, diperlukan pendampingan dan pembiasaan yang konsisten dari pihak sekolah dan keluarga agar kebiasaan menabung dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan serupa juga dapat dikembangkan dengan metode dan media yang lebih inovatif agar minat siswa terhadap kegiatan menabung semakin meningkat. Hasil evaluasi kegiatan juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas program serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program literasi finansial yang berkelanjutan di sekolah.

## 7. Penutupan Kegiatan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan, tim pelaksana menutup kegiatan pengabdian. Pada tahap penutupan, tim pelaksana menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh siswa atas antusiasme serta partisipasi aktif mereka selama mengikuti kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan celengan. Sebagai bagian dari rangkaian penutupan kegiatan, tim pelaksana mengadakan sesi dokumentasi dan foto bersama dengan siswa kelas IV SD Islam Paropo.



**Gambar 5.** Sesi Foto Bersama Siswa.

Pihak sekolah turut memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan program pengabdian ini serta berharap kegiatan serupa dapat kembali dilaksanakan pada kesempatan mendatang untuk mendukung pembentukan karakter dan peningkatan literasi finansial siswa sejak usia dini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi menabung sejak dini melalui pembuatan celengan dari botol bekas di SD Islam Paropo telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari para siswa. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam menabung sejak usia dini serta menunjukkan perubahan sikap awal ke arah perilaku finansial yang lebih positif. Selain itu, kegiatan tersebut diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua guna membentuk kebiasaan menabung, sikap disiplin, serta tanggung jawab siswa dalam mengelola keuangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas terselenggaranya program praktik lapangan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SD Islam Paropo, kecamatan Panakkukang, kota Makassar, Ibu Ramsina, S.Pd.I.,M.Pd., beserta seluruh guru, staf, dan warga sekolah atas bimbingan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi PGSD, Bapak Dr. Erwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Sastra, Bapak Dr. Mulyadi, M.Pd., Wakil Dekan, Bapak Dr. Supriadi, S.Pd., M.Pd., serta Rektor Universitas Islam Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Muammar Bakry, Lc., M.Ag., atas arahan dan dukungan yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alinayah, S., Najmah, K. Z., Rohmawati, S., & Sari, I. R. (2024). *Edukasi Menabung Sejak Dini di RA Tunas Cendekia*. 2(4), 1116–1119. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.954>
- Arini, A., & Gustiana, A. D. (2025). Trend Penelitian Literasi Finansial pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 82-94. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/847>
- Aryanto, S., & Hartati, T. (2024). *Pembelajaran Literasi Finansial di Sekolah Dasar*. PT Dewangga Energi Internasional.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Dalam Database Peraturan BPK RI. <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Indriani, Y., Dewi, T. T. T., Bilqinaristi, C., Ainnurochimah, H. I., & Cahyani, T. R. L. (2025). Edukasi Kreatif Pengolahan Limbah Botol menjadi Pot Bunga sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan di SDN Jari 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(4), 164-171. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i4.971>
- Kurniari, K., Wedagama, D. M., Erawati, N. K. A., & Widiastuti, N. K. (2025). Edukasi menabung sejak usia dini untuk membentuk generasi cerdas finansial di SDN 2 Medahan. *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 4(1), 290–298. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semregunmas22/article/view/12112>
- Kurniasih, N., Ananda Abadi Putri, M., Elysa Lestari, K., & Olivia, V. (2021). Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung (Gemabung) Sejak Dini dan Meningkatkan Kreativitas dengan Membuat Celengan dari Bahan Bekas. *Abdimas Indonesian Journal*, 1(2), 105–112. <https://doi.org/10.59525/aij.v1i2.76>
- Mau, I. T. B. (2024). Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung (Gemabung) Sejak Dini dan Meningkatkan Kreativitas dengan Membagikan Celengan bagi Anak-Anak SD Osiloa Tarus Kupang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 1-6. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i3.1016>
- Nurhafizah, S. R., & Nurcholis, I. A. (2022). *Edukasi Menabung Usia Dini serta Mengembangkan Kreativitas pada Anak-Anak di SDN 013 Buatan 1 Kabupaten Siak*, 8(3), 32–40. <https://doi.org/10.36085/bumir.v8i3.9243>
- Putri, N., & Hasanah, U. (2024). Pemanfaatan Botol Bekas untuk Pembuatan Celengan sebagai Upaya Meningkatkan Minat Menabung pada Siswa-Siswi SDN 106192 Desa Besar II Terjun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)*, 1(3), 233–241.  
<https://doi.org/10.70248/jpmebd.v1i3.1317>
- Sudarsono, A., Winata, H., Hastono, H., Sudarso, A. P., & Maduningtias, L. (2021). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Sederhana Siswa SMK Muhammadiyah Parung. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(1), 5–10. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i1.9886>
- Sugiarto, S., Johansz, D., Umarella, M. I. S., Sairiltiata, S., & Grafelia, E. (2024). Sosialisasi Menabung Sejak Dini dan Membuat Celengan dari Botol dan Karton Bekas di SD Inpers Werwaru. 3(1), 82–87.  
<https://doi.org/10.59025/js.v3i1.195>
- Utami, C., Hayati, I., & Indrayani, I. (2019). Pemanfaatan kaleng bekas menjadi celengan di Desa Kotasan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 332–336. <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3609>
- Wutun, M. B. M. G., Tisu, R., Fallo, A., & Lejap, H. H. T. (2022). Pelatihan peningkatan minat menabung untuk anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3307–3315.  
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7054>